

Open access available: ekobima@plb.ac.id

Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada RE Mart Politeknik Elpetigai Tasikmalaya

Ria Kurniawati¹, Rudi Kurniawan², Asep Dadan Suhendar³

Politenik LP3I Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Politenik LP3I Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Politenik LP3I Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*kurniawatiria00@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Sejarah Artikel: Diterima Juni 2025 Disetujui Juni 2025 Dipublikasikan Juni 2025	<i>This research is written in the final assignment which aims to determined how the implementation of the Merchandise Inventory Accounting System Analysis is applied at RE MART of the Elpetigai Polytechnic Tasikmalaya. To obtain the necessary data, the authors use data collection tools in the form of interviews, observations and literature. The data analysis method used is descriptive qualitative. From the results of this study, it can be concluded that the existing system at the RE MART of the Elpetigai Polytechnic Tasikmalaya as a whole has been implemented properly in accordance with the standard iin the theory of literature. It is also necessary to improve adequate records, document and human resource system.</i>
Keyword: Analysis ¹ System ² Inventory ³	

PENDAHULUAN

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi. Kegiatan utama koperasi ini adalah membeli barang atau jasa. Koperasi Konsumen menjembatani produsen dengan konsumen yang membutuhkan barang-barang atau jasa, atau bisa dibilang koperasi ini bisa disebut perantara antara produsen dan konsumen. Tujuannya adalah untuk memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara mengadakan barang atau jasa yang murah, berkualitas, dan mudah didapat.

Dalam sebuah perusahaan persediaan barang dagang merupakan milik perusahaan yang siap untuk dijual kepada konsumen. Pada setiap tingkat perusahaan baik perusahaan kecil, menengah ataupun besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan

Dalam menjalankan sistem akuntansi persediaan barang dagang setiap perusahaan memiliki standar dalam menjalankan kegiatan ini. Seperti halnya dengan Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya yang bergerak di bidang perdagangan, yang tentunya sangat memerlukan sistem akuntansi persediaan barang dagang yang baik sehingga dapat mempermudah kegiatan operasional perusahaan. Koperasi Konsumen Politeknik Elpetigai Tasikmalaya ini sudah memiliki sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang terlaksana dengan baik. Namun pada pelaksanaan implementasi nya terdapat beberapa hambatan yaitu pelaksanaan

pada pencatatan yang hanya dilakukan satu bulan sekali pada akhir periode dan bukan ketika melakukan transaksi. Dengan demikian kehilangan barang persediaan akan sulit diketahui, beberapa fungsi yang terkait mempunyai fungsi ganda sehingga dikhawatirkan terjadinya manipulasi pekerjaan, fasilitas tempat yang kurang memadai, Selain itu tidak adanya nomor urut tercetak pada dokumen-dokumen yang dipergunakan yang menyebabkan kurang terorganisir dan terkontrolnya distribusi dokumen, dan terdapat barang yang telah expired yang tidak kunjung di pick up oleh sales supplier sehingga membuat ruangan penuh

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan Analisis system akuntansi persediaan barang dagangan pada re mart politrknik elpetigai, mengetahui metode pencatatan yang digunakan, pengendalian internal yang ditetapkan, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan analisis persediaan barang dan solusi dari hambatan yang terjadi.

LANDASAN TEORI

Menurut Sujana (2016) menjelaskan Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya.

Menurut Sugiono (2015) Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang terencana dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir

Menurut Mulyadi (2016) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa

untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Romney & Steinbart (2018) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah kumpulan metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang diperlukan untuk kegiatan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Menurut LM Samryn (2016) Persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi.

Menurut Martani Dwi (2016:245) “Salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan retail, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagangan merupakan aset penting yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali kepada para konsumen dan selama periode kegiatan perusahaan.

Jenis Persediaan

Menurut Mulyadi (2016:464-465) persediaan dalam perusahaan digolongkan sebagai berikut:

- a. Persediaan pada perusahaan industri (manufacturing inventory)
 1. Persediaan produk jadi
 2. Persediaan produk dalam proses
 3. Persediaan bahan baku
 4. Persediaan bahan penolong
 5. Persediaan perlengkapan pabrik, persediaan suku cadang
- b. Persediaan pada perusahaan dagang (merchandise inventory) Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Metode Pencatatan

Menurut Mulyadi (2016:465) terdapat dua macam metode persediaan pencatatan persediaan yaitu:

1. Metode persediaan fisik (physical inventory method) Dalam metode mutasi fisik atau periodik adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terperinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (stock opname) di gudang.
2. Metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan secara rinci.

Dokumen dan catatan yang di gunakan dalam system akuntanssi persediaan

Adapun dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2016:469-482) adalah sebagai berikut:

1. Surat Permintaan Pembelian
2. Surat Order Pembelian
3. Faktur Penjualan
4. Laporan Penerimaan Barang
5. Memo Kredit
6. Memo Debit
7. Bukti Kas Masuk
8. Bukti Kas Keluar

Selain itu menurut Mulyadi (2016:483-484), dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil penghitungan fisik persediaan adalah:

1. Kartu perhitungan fisik Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.
2. Daftar hasil perhitungan fisik Dokumen ini digunakan untuk meringkas data yang telah direkam oleh bagian sebelumnya.
3. Bukti memorial Dokumen ini merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk membukukan

penyesuaian akun persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum.

Selain dokumen, menurut Mulyadi (2016:486) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah:

1. Kartu persediaan Catatan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh Bagian Kartu Persediaan berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
2. Kartu gudang Catatan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh Bagian Gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.
3. Jurnal umum Jurnal umum ini digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo perhitungan fisik.

Fungsi yang Terkait dengan Sistem Akuntansi Persediaan

Dalam sistem akuntansi persediaan terdapat beberapa fungsi yang terkait. Fungsi-fungsi yang terdapat dalam sistem akuntansi persediaan memiliki tanggungjawab masing-masing dalam menjalankan kegiatan dalam pengelolaan persediaan.

Menurut Mulyadi (2016:487-488), fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah: 1. Panitia perhitungan fisik persediaan Panitia ini berfungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan persediaan tersebut ke Bagian Kartu Persediaan untuk digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Dalam panitia ini terdapat 3 bagian untuk melaksanakan

tugas penghitungan fisik persediaan, diantaranya:

- a. pemegang kartu penghitungan fisik
Pemegang kartu penghitungan fisik bertugas untuk menyimpan dan mendistribusikan kartu penghitungan fisik kepada para penghitung, melakukan perbandingan hasil penghitungan fisik persediaan yang telah dilaksanakan oleh penghitung dengan pengecek, mencatat hasil perhitungan fisik persediaan dalam daftar hasil perhitungan fisik.
 - b. Penghitung
Penghitung bertugas untuk melakukan penghitungan pertama terhadap persediaan, mencatat hasil perhitungan tersebut ke bagian ke-3 kartu perhitungan fisik, serta menyobek bagian kartu tersebut untuk diserahkan kepada pemegang kartu perhitungan fisik.
 - c. Pengecek
Pengecek bertugas melakukan penghitungan kedua terhadap persediaan yang telah dihitung oleh penghitung dan mencatat hasil penghitungannya kedalam bagian kedua kartu penghitungan fisik.
2. Fungsi Akuntansi Fungsi ini bertanggung jawab untuk:
- a. Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung kedalam daftar hasil perhitungan fisik;
 - b. Mengkalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik;
 - c. Mencantumkan harga pokok total dalam hasil perhitungan fisik;
 - d. Melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik persediaan;
 - e. Membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.
3. Fungsi Gudang Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan adjustment data kuantitas persediaan yang dicatat dalam

kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

Sistem Pengendalian Internal

menurut Mulyadi (2016:129) Pengertian sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian Persediaan

Menurut Rista (2017) pengendalian persediaan adalah : “Pengendalian persediaan adalah sistem yang digunakan perusahaan sebagai laporan untuk manajemen puncak maupun manajer persediaan sebagai alat ukur kinerja persediaan dan dapat digunakan untuk membantu membuat kebijakan persediaan” . Herjanto (2014:237) menyatakan bahwa pengendalian internal persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan, dan berapa pesanan yang harus diadakan” . Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa persediaan barang dagangan perlu dilakukan pengendalian internal agar tercipta pengelolaan barang dagangan yang baik dan maksimal untuk tercapainya tujuan Perusahaan

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:129) tujuan sistem pengendalian internal ialah:

1. Melindungi aset organisasi.
2. Memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi usaha.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur Pokok Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:427) unsur sistem pengendalian internal mempunyai empat unsur yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi.
4. Karyawan yang mutunya esuai dengan tanggungjawabnya.

Unsur Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Mulyadi (2016:488-489) unsur pokok sistem pegendalian internal persediaan digolongkan ke dalam tiga kelompok:

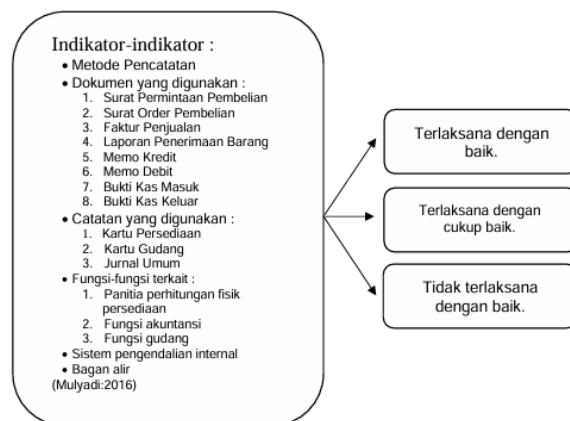
1. Organisasi
 - a. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek.
 - b. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - a. Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh Ketua Panitia Penghitungan Fisik Persediaan.
 - b. Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik.
 - c. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
 - d. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik.
3. Praktik yang Sehat

- a. Kartu penghitungan fisik beromor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan pemegang kartu penghitungan fisik. oleh fungsi
- b. Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
- c. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ketiga dan bagian kedua kartu penghitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian kedua kartu penghitungan fisik dicatat dalam daftar hasil penghitungan fisik. d. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

Simbol Alir Dokumen

Menurut Mulyadi (2016:47) yang menyatakan “Bagan alir dokumen merupakan simbol-simbol standar yang digunakan oleh analis sistem untuk menggambarkan bagan alir dokumen suatu sistem”.

Kerangka Pemikiran



Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu dikategorikan dalam deskriptif analisis yaitu penulis menggambarkan hasil observasi, wawancara dan menganalisa data-data yang diperoleh

dilapangan dengan literatur mengenai sistem persediaan barang dagangan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan, yaitu mencari dan mengumpulkan data dengan mempelajari buku yang berisikan tentang sistem persediaan barang dagangan.

2. Penelitian Lapangan, yaitu mengumpulkan data dengan penelitian secara langsung pada RE MART Politeknik Elpetigai Tasikmalaya. Adapun cara yang ditempuh dalam pengumpulan data tersebut dengan teknik:

a. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung dari sumber-sumber tertulis yang tersedia pada RE MART Politeknik Elpetigai Tasikmalaya.

b. Wawancara, yaitu mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung dengan fungsi-fungsi terkait dalam sistem persediaan barang dagangan yang ada pada RE MART.

PEMBAHASAN

Metode Pencatatan

Pada RE MART Elpetigai Tasikmalaya, penerapan sistem akuntansi persediaan dengan menggunakan sistem akuntansi persediaan fisik. Dalam metode fisik, pencatatan persediaan barang dagang dilakukan dengan penghitungan fisik terhadap persediaan. Penghitungan fisik terhadap persediaan ini dilakukan sebulan sekali dengan menggunakan sistem SO (Stock Opname).

Catatan yang digunakan

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Koperasi LP3I Tasikmalaya memiliki beberapa catatan yang digunakan, diantaranya:

1. Kartu persediaan Kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat persediaan barang dagangan, namun kartu persediaan ini hanya digunakan untuk

persediaan barang dagangan titipan (Konsinyasi). Sementara untuk kartu persediaan barang dagangan langsung di input ke aplikasi penjualan yang telah digunakan (RENE Cashier)

2. Buku besar Buku besar ini digunakan untuk mencatat keseluruhan transaksi yang terjadi. Baik itu pengeluaran kas untuk biaya operasional, untuk pembelian perlengkapan, peralatan, ataupun penerimaan kas dari pendapatan dari piutang dan dari komisi konsinyasi.

(Skor 33,3) Pembahasan nilai skor : Hanya terdapat satu poin yaitu kartu persediaan sedangkan RE MART belum menerapkan Kartu Gudang dan Jurnal Umum . Maka poin $\frac{1}{3} \times 100 = 33,3$ atau tidak terlaksana dengan baik.

Dokumen yang digunakan

1. Nota Nota ini digunakan ketika terjadi transaksi penjualan tunai. Nota ini hanya digunakan ketika konsumen meminta tanda bukti bahwa konsumen telah membeli barang di Koperasi LP3I Tasikmalaya.

2. Kwitansi Kwitansi ini digunakan ketika menerima uang tunai dari konsumen atas pembayaran piutang atau pembayaran barang yang dibeli.

3. Faktur Penjualan Faktur asli ini adalah akan diterima ketika melakukan penjualan tunai. Tapi jika kita melakukan penjualan kredit maka copy faktur yang akan diterima.

4. Laporan hasil Penjualan Formulir ini digunakan untuk pelaporan pendapatan harian, dimana ada kolom penjualan barang dagang, pendapatan penjualan konsinyasi, laba barang dagangan, laba penjualan konsinyasi, HPP barang dagang dan total laba. Dokumen ini dibuat oleh bagian kasir dan di otorisasi oleh ketua.

5. Daftar rincian pembelian Daftar ini digunakan untuk merekap pembelanjaan yang dilakukan oleh kasir ataupun bagian pembelian. Baik

itu untuk pembelian barang dagang ataupun perlengkapan Koperasi RE MART.

6. Formulir pengajuan dana

Formulir ini digunakan untuk pengajuan setiap pengeluaran, baik itu untuk pembelian barang dagangan, perlengkapan ataupun peralatan.

7. Formulir Data Barang Formulir ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat stok barang yang telah habis atau akan dilakukan penambahan stok.

Pembahasan nilai skor: Hanya terdapat 3 poin dari 8 total poin yaitu faktur penjualan, surat permintaan pembelian (formulir pengajuan dana), dan surat order pembelian (formulir data barang), sedangkan RE MART belum menerapkan dokumen laporan penerimaan barang, memo kredit, memo debit, bukti kas masuk dan bukti kas keluar. Maka poin $12,5 \times 3$ poin = 37,5 atau terlaksana dengan cukup baik.

Sistem Pengendalian Intern

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, penerapan pengendalian intern sangatlah penting untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional tersebut. Ada 3 (tiga) unsur pokok sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan yang baik adalah:

1. Organisasi

RE MART Elpetigai Tasikmalaya belum melakukan pemisahan fungsi gudang dan fungsi akuntansi dikarenakan terbatasnya SDM, sehingga dikhawatirkan terjadi manipulasi data persediaan dan human error.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

RE MART ketika akan mengajukan dana, dokumen tersebut disetujui oleh pejabat yang terkait, sebagai contoh Formulir Pengajuan Dana harus diotorisasi oleh bendahara dan ketua. Apabila pembelian Faktur dari supplier yang dibawa

diotorisasi oleh bagian kasir/penerima barang. Adapun prosedur pencatatan yang digunakan RE MART adalah metode fisik, yang mana ketika akhir periode dan dilakukan Stock Opname selesai selanjutnya di otorisasi oleh Ketua untuk mendapatkan persetujuan.

3. Praktik yang Sehat RE MART melakukan pemeriksaan persediaan barang dagangan setiap bulan satu kali. Perhitungan fisik persediaan tidak dilakukan dua kali secara independen oleh penghitung dan pengecek. Dokumen dan catatan disimpan dalam map arsip dan hardisk RE MART.

Penggunaan kamera cctv untuk melindungi persediaan dan memperkecil terjadinya pencurian terhadap barang dagangan dan kecurangan karyawan.

Pembahasan nilai skor: Ada 3 (tiga) unsur pokok sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan yaitu organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat. Hanya terdapat satu poin yang belum RE MART terapkan yaitu pada sistem organisasi yang mana RE MART belum mempunyai SDM yang memadai adanya pemisahan fungsi tugas yang sesuai standar. Maka poin $2/3 \times 100 = 66,6$ atau terlaksana dengan cukup baik.

4.1.6 Flowchart Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan di RE MART Politeknik Elpetigai Tasikmalaya

Dalam flowchart Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan ini, ada 4 fungsi yaitu:

1. Bagian Gudang

2. Bagian Pembelian

3. Bendahara

4. Ketua Berikut ini digambarkan alur dari Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan di Koperasi LP3I Tasikmalaya.

(Skor 100). Pembahasan nilai skor : Bagan alir menggambarkan simbol-simbol standar siklus sistem persediaan barang dagangan yang diterapkan pada RE MART.

Hambatan yang terjadi

Ada beberapa hambatan yang terjadi dalam kegiatan operasionalnya, diantaranya:

1. Pelaksanaan sistem akuntansi persediaan barang masih belum maksimal dikarenakan pencatatan yang hanya dilakukan satu bulan sekali pada akhir periode dan bukan ketika melakukan transaksi. Dengan demikian kehilangan barang persediaan akan sulit diketahui.
2. Beberapa fungsi yang terkait mempunyai fungsi ganda sehingga dikhawatirkan terjadinya manipulasi pekerjaan yang menyebabkan ketidaktuntasan pekerjaan. Contoh: satu orang memegang 4 fungsi, yaitu fungsi kasir, fungsi pembelian, fungsi Penjualan dan fungsi gudang.
3. Fasilitas tempat yang kurang memadai, banyak pelanggan yang menunggu lama untuk bisa membeli sesuatu yang mereka butuhkan. Selain itu juga menyebabkan kurang kontrol terhadap barang yang ada, yang berpengaruh terhadap keamanan barang dagangan.
4. Tidak adanya nomor urut tercetak pada dokumen-dokumen yang dipergunakan, hal ini menyebabkan kurang terorganisir dan terkontrolnya distribusi dokumen, yang memungkinkan terjadinya kesempatan manipulasi beberapa persediaan barang dagang.
5. Beberapa barang yang telah expired yang tidak kunjung di pick up oleh sales supplier sehingga membuat ruangan atau tempat terkesan menumpuk dan tidak rapi.

Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan

1. Mengatasi keterbatasan SDM RE MART Politeknik Elpetigai Tasikmalaya menerima mahasiswa magang KKI sebagai tambahan staf kasir dan pembelian barang dagangan.

2. Bagian kasir/penjualan mencari info dan alamat supplier terkait supaya barang tersebut dapat segera diretur.
3. Penggunaan cctv sebagai tambahan pengawasan atas kecurangan pencurian terhadap barang dagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil simpulannya adalah Koperasi RE MART Politeknik Elpetigai Tasikmalaya dalam implementasi pelaksanaan sistem akuntansi persediaan barang dagangan sudah terlaksana cukup baik. Namun, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan standar, literatur dan teori mengenai Sistem Akuntansi Persediaan diantaranya:

1. Adanya catatan yang belum lengkap yaitu kartu gudang dan jurnal umum.
2. Adanya dokumen yang belum lengkap yaitu laporan penerimaan barang, memo kredit, memo debit, bukti kas masuk dan bukti kas keluar.
3. Pada sistem pengendalian internal juga dalam sistem organisasi RE MART belum melakukan pemisahan fungsi tugas yang sesuai standar yang mana fungsi yang terkait pun masih dikerjakan oleh satu orang staf.

Saran

Agar pelaksanaan sistem akuntansi persediaan barang dagangan di RE MART Politeknik Elpetigai Tasikmalaya dapat berjalan lebih baik lagi, maka penulis mempunyai beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

1. RE MART Politeknik Elpetigai Tasikmalaya akan lebih dimudahkan jika menggunakan metode pencatatan perpetual, metode ini bisa lebih baik karena tidak harus melakukan perhitungan fisik dengan stock opname, karena perusahaan bisa langsung melihat stok yang tepat di lapangan karena hadirnya pencatatan yang setiap saat dilakukan ketika transaksi berlangsung.

2. RE MART Politeknik Elpetigai Tasikmalaya sebaiknya perlu menambah SDM untuk melakukan pembagian tugas agar meminimalisir human error dan manipulasi pekerjaan.
3. RE MART Politeknik Elpetigai Tasikmalaya berusaha semaksimal mungkin untuk melayani para konsumen dengan cepat, mencoba memberikan sedikit pengertian kepada konsumen walaupun dengan keterbatasan SDM yang dimiliki.
4. Dalam hal dokumen dan catatan akuntansi, RE MART supaya melengkapi catatan yang diperlukan untuk menunjang terorganisir distribusi dokumen persediaan barang dagangan dengan rinci.
5. Bagian kasir/penjualan supaya segera mencari info dan alamat supplier terkait segera supaya barang tersebut dapat segera diretur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bahra Bin Ladjamudin, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Yogyakarta, 2005
- Herjanto, E. 2014. Manajemen Operasi. Edisi Ketiga. Jakarta:Grasindo.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Martani, Dwi, et.al. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1. Edisi Kedua. Salemba Empat Jakarta.
- Rista. 2017. Analisis Pengendalian Persediaan pada CV. Sinar Utama Pusat di Samarinda. Skripsi. Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Samarinda.
- Samryn, L. M, 2015. Pengantar Akuntansi Buku Dua Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbanka. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko